

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA MATERI OPERASI HITUNG  
PERKALIAN DAN PEMBAGIAN DENGAN STRATEGI INDEX CARD MATCH PADA  
SISWA KELAS III SDN TANJUNG BATU KEC. KELUMPAH TENGAH KAB. KOTABARU**

**Norhayati**

SDN Tanjung Batu Kotabaru Kec. Kelumpang Tengah Kotabaru  
[sdn.tanjungbatu@gmail.com](mailto:sdn.tanjungbatu@gmail.com)

**Abstract**

This study aims to determine whether the Index Card Match strategy can improve the mathematics learning achievement of the Multiplication and Division Counting Operations material in grade III SDN Tanjung Batu District Kelumpang Tengah Kab. Kotabaru consists of 14 students, namely 10 male students and 4 female students.

The research was conducted during 3 months January to March 2020. This research is a classroom action research consisting of III cycles, each of which consists of four stages, namely planning, implementing, observing and reflecting. Data collection methods used were written tests, observation sheets and documentation. While the data analysis was carried out by comparing the achievement of the value of each cycle with an increase in Classical Completeness Criteria.

Based on the results of research in cycles I, II, and III, the following data were obtained: The standard of KKM for mathematics is 70, before using Index Card Match there were only 21.4% (3 students) who completed and 78.5% (11 students) has not met the KKM standard. After using the Index Card Match Strategy in Mathematics lessons in the first cycle, 64.2% (9 students) have completed data, and 35.7% (5 students) have not completed, in the second cycle data obtained 71.4% (10 students), and 28.5% (4 students) had not yet completed it, and in the third cycle data was obtained that 85.7% (12 students) had completed, and 14.2% (2 students) had not finished. There was an increase in student learning outcomes from pre-cycle to cycle I of 42.8%, when compared between cycle I and cycle II there was an increase of 7.1% and an increase in cycle II to cycle III was 14.2%.

**Keywords:** Improved Learning Outcomes and Indec Card Match Strategy

**PENDAHULUAN**

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang hadir sejak kita masih dini, keberadaan matematika menjadi satu pelajaran yang dianggap sangat sulit, membosankan dan tak jarang dianggap sebagai mata pelajaran yang menakutkan. Bahkan matematika pun dianggap memberi andil dalam Ujian Nasional. Mungkin disebabkan pada pengajaran yang lebih menekankan pada hafalan dan kecepatan menghitung.(Tsalis Hidayati 2011:2)

Keberhasilan dalam suatu pelajaran dapat ditentukan oleh ketuntasan siswa dalam menguasai tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, kemampuan guru dalam merencanakan dan melaksanakan sangat dibutuhkan. Agar siswa dapat mencapai tujuan yang ditetapkan secara optimal. Disamping itu pembelajaran yang efektif juga dipengaruhi oleh lingkungan belajar, hubungan sosial emosional antara siswa dan antara siswa dengan guru.

Setelah dilakukan pengamatan terhadap hasil belajar siswa kelas III di SDN Tanjung Batu Kec. Kelumpang Tengah , maka ditemukan beberapa masalah dalam pembelajaran matematika, salah satunya kurangnya pemahaman siswa tentang materi yang diajarkan oleh guru. Hal

tersebut dibuktikan dengan data nilai harian yang kurang memuaskan pada mata pelajaran matematika. Dari 14 siswa kelas III SDN Tanjung Batu dengan nilai standar KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) 70 hanya 6 siswa yang mencapai standar KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal), sedangkan 8 siswa mendapat nilai dibawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) pada ulangan harian.

Hal ini dikarenakan ada beberapa faktor yang mempengaruhinya. Beberapa faktor yang menyebabkan tidak tercapainya nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) antara lain adalah siswa kurang memperhatikan ketika guru menjelaskan, sibuk mengobrol dengan teman, dan siswa malu bertanya pada guru tentang materi yang sedang dipelajari.

Dalam mengatasi hal tersebut seorang guru harus mencari dan menggali informasi mengenai strategi, metode dan media yang berhubungan dengan operasi hitung perkalian dan pembagian yang menarik seperti halnya dengan permainan atau dengan media-media yang menyenangkan, seperti kartu-kartu agar siswa bersemangat untuk mengikuti pelajaran matematika, dengan media kartu diharapkan siswa mampu mengerjakan operasi hitung perkalian dan pembagian secara lancar dan benar, dengan memberikan strategi Index Card Match yang berisi soal dan jawabannya. Sehingga kegiatan belajar lebih menyenangkan, tidak membosankan dan lebih bisa meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, maka permasalahan penelitian ini dirumuskan sebagai berikut; Apakah Strategi Index Card Match dapat meningkatkan hasil belajar Matematika materi Operasi Hitung Perkalian dan Pembagian pada siswa kelas III SDN Tanjung Batu Kec. Kelumpang Tengah Kab. Kotabaru?. Tujuan Dan Manfaat Penelitian; 1) Tujuan yang ingin dicapai adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar Matematika materi Operasi Hitung Perkalian dan Pembagian melalui strategi Index Card Match pada siswa Kelas III SDN Tanjung Batu Kec. Kelumpang Tengah Kab. Kotabaru, 2) Sedangkan maanfaat penelitian adalah Memiliki strategi pembelajaran alternatif yang sesuai pada kompetensi dasar dan Meningkatkan mutu pendidikan khususnya mata pelajaran Matematika di Sekolah

## **KAJIAN PUSTAKA**

Kata belajar mungkin sudah tidak asing lagi dalam pikiran kita, seringkali kita mengingatkan orang lain untuk belajar, bahkan terkadang kita yang diingatkan untuk belajar. Tapi apa arti belajar sesungguhnya itu, seringkali kita bingung, dan mungkin kita juga tidak tahu yang kita tahu mungkin bahasa lain dari belajar. Seperti halnya di dalam bahasa Jawa belajar itu “*sinau*”, atau dalam bahasa Inggris “*learning*”.

Prinsip-prinsip Belajar, adapun prinsip belajar yang dimaksud adalah sebagai berikut; 1) Prinsip belajar adalah perubahan perilaku, perubahan perilaku, 2) Belajar merupakan proses. Belajar terjadi karena didorong kebutuhan dan tujuan yang ingin dicapai, 3) Belajar merupakan bentuk pengalaman. Pengalaman pada dasarnya adalah hasil dari interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya.

Faktor – Faktor Belajar. Faktor-faktor yang mengarungi Belajar menurut (Abror, 1993 dalam Kastolani,2014:72) menyebutkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi belajar dikategorikan ke dalam dua bagian, yaitu faktor yang terdapat dalam diri pelajar (siswa) dan faktor situasi.

Faktor-Faktor Mempengaruhi Hasil Belajar. Banyak hal yang mempengaruhi proses dan hasil belajar, menurut Djamara (2013:176) ada beberapa faktor yang mempengaruhi, yaitu unsur dari luar dan dalam. Dari luar sendiri ada dua unsur lagi yaitu lingkungan dan instrumental. Dari lingkungan masih ada unsur lagi yaitu alami dan sosial budaya, sedangkan instrumental itu program, sarana, fasilitas,guru. Sedangkan dari dalam yaitu unsur fisiologis dan psikologis. Dari fisiologis sendiri ada beberapa unsur lagi yaitu kondisi fisiologis, dan kondisi panca indra. Sedangkan dari unsur psikologis terdapat beberapa unsur lagi yaitu minat, kecerdasan, bakat, motivasi, kemampuan kognitif.

Hasil Belajar Matematika, Menurut Gagne dalam Muhammad Zainal Abidin, 8:2011) bahwa: Hasil belajar matematika adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajar matematikanya atau dapat dikatakan bahwa hasil belajar matematika adalah perubahan tingkah laku dalam diri siswa, yang diamati dan diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan, tingkah laku, sikap, dan ketrampilan setelah mempelajari matematika. Perubahan tersebut diartikan sebagai terjadinya peningkatan dan pengembangan ke arah yang lebih baik dari sebelumnya.

Pengertian Matematika Menurut Ahmad Susanto (2013: 184) Matematika merupakan salah satu bidang studi yang ada pada semua jenjang pendidikan, mulai dari tingkat sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Bahkan matematika diajarkan di taman kanak-kanak secara informal.

Pembelajaran Matematika. Pembelajaran Matematika adalah suatu proses belajar mengajar yang dibagun oleh guru untuk mengembangkan kreatifitas berfikir siswa yang dapat mengingatkan kemampuan berfikir siswa, serta dapat meningkatkan kemampuan mengkontruksi pengetahuan baru dengan sebagai upaya meningkatkan upaya penguasaan yang baik terhadap matematika (Ahmad Susanto 2013:186). Ruang Lingkup Mata Pelajaran Matematika SD/MI. Ruang lingkup mata pelajaran matematika di SD/ MI meliputi : 1) Bilangan, 2) Geometri dan 3) Pengelolaan Data.

Pengertian Index Card Match dan Strategi Index Card Match. Menurut Hamruni (2011:162) menyatakan bahwa Index Card Match adalah cara menyenangkan lagi aktif untuk meninjau ulang materi pelajaran. Banyak para ilmuwan memberikan pengertian tentang strategi Index Card Match ini. Sedangkan menurut (Silberman 2006:250) Index Card Match merupakan salah satu strategi yang menyenangkan yang akan mengajak siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran.

Langkah-langkah Strategi Index Card Match. Adapula langkahnya sebagai berikut; 1) Buatlah potongan-potongan kertas sejumlah siswa yang ada dalam kelas, 2) Bagi jumlah kertas-kertas tersebut menjadi dua bagian yang sama, 3) Tulis pertanyaan tentang materi yang telah diberikan sebelumnya pada setengah kertas yang telah disiapkan, 4) Pada separuh kertas yang lain, 5) Kocoklah semua kertas sehingga akan tercampur antara soal dan jawaban, 6) Beri setiap siswa satu kertas, 7) Minta siswa untuk menemukan pasangan mereka, 8) Setelah semua siswa menemukan pasangan dan duduk berdekatan, dan 9) Akhiri proses ini dengan membuat klarifikasi dan kesimpulan.

Kelebihan dan Kekurangan Index Card Match. Setiap strategi pasti memiliki kelebihan dan kekurangan, seperti halnya strategi Index Card Match ini juga memiliki kelebihan. Adapun Kelebihan Index Card Match Menurut Marwan (20012) menyatakan bahwa kelebihan index card match adalah sebagai berikut; 1) Menumbuhkan kegembiraan dalam kegiatan belajar mengajar, 2) Materi pelajaran yang disampaikan lebih menarik perhatian siswa, 3) Mampu menciptakan suasana belajar yang aktif dan menyenangkan, 4) Mampu meningkatkan hasil belajar siswa mencapai taraf ketuntasan belajar, 5) Penilaian dilakukan bersama pengamatan dan permainan.

Kekurangan Index Card Match Menurut Marwan (2012) menyatakan bahwa kekurangan dari Index Card Match adalah sebagai berikut; 1) Guru meluangkan waktu yang lebih, 2) Lama untuk membuat persiapan, 3) Guru harus memiliki jiwa demokratis dan ketrampilan yang memadai dalam hal pengelolaan kelas, 4) Menuntut sifat tertentu dari siswa atau kecenderungan untuk bekerja sama dalam menyelesaikan masalah, 5) Suasana kelas menjadi gaduh dan mengganggu kelas lain, dan 6) Membutuhkan waktu lama bagi siswa untuk menyelesaikan tugas dan presentasi.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan selama dua siklus dengan mengacu pada model Kemmis & Taggart (2005) yang

meliputi empat tahapan yaitu: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek dalam penelitian ini adalah Kelas III SDN Tanjung Batu Kec. Kelumpang Tengah Kab. Kotabaru. Instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data meliputi: (1) observasi, (2) angket, dan (3) tes hasil belajar.

Penelitian tindakan kelas adalah salah satu strategi pemecahan masalah yang memanfaatkan tindakan nyata dan proses pengembangan kemampuan dalam mendeteksi dan memecahkan masalah. bisa juga dikatakan bahwa PTK merupakan suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan rasional dari tindakan-tindakan yang dilakukannya itu, serta untuk memperbaiki kondisi nyata dimana praktik pelaksanaan pembelajaran tersebut dilakukan didalam kelas (Ghony, 2008: 8).

Data tentang keterlaksanaan pembelajaran *Strategi Index Card Match* diperoleh melalui hasil observasi kegiatan guru dan siswa selama proses pembelajaran dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Percentase Keberhasilan} = \frac{\sum \text{Perolehan skor keterlaksanaan}}{\text{Skor keterlaksanaan maksimal}} \times 100\% \quad (1)$$

Sedangkan Kriteria keterlaksanaan proses pembelajaran dapat dilihat pada tabel 1 dibawah ini;

**Tabel 1.** Kriteria keterlaksanaan proses pembelajaran

No	Nilai Rata-rata (%)	Kriteria Keterlaksanaan
1.	81 – 100	Sangat Baik
2.	61 – 80	Baik
3.	41 – 60	Cukup Baik
4.	21 – 40	Kurang Baik
5.	0 – 20	Tidak Baik

Sumber: (Arikunto, 2014)

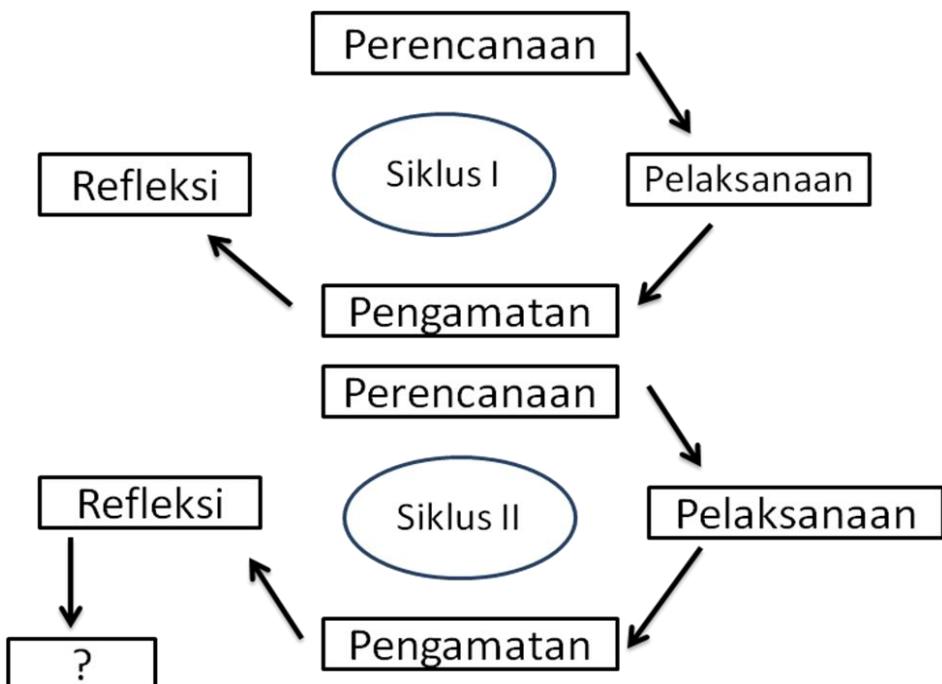
Analisis dilakukan menurut Djamarah (2008) dengan cara menghitung ketuntasan individual dan ketuntasan klasikal dengan rumus sebagai berikut;

$$\text{Ketuntasan individual} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor total}} \times 100 \quad (2)$$

Secara klasikal, dikatakan tuntas belajar apabila mencapai  $\geq 80\%$  dari keseluruhan nilai siswa atau nilai rata-rata siswa di kelas (Djamarah, 2008). Ketuntasan belajar secara klasikal dihitung menggunakan rumus sebagai berikut.

$$\text{Ketuntasan klasikal} = \frac{\sum \text{siswa yang tuntas}}{\sum \text{siswa}} \times 100\% \quad (3)$$

Ada Beberapa tahapan Penelitian Tindakan Kelas, Secara garis besar ada 4 tahapan, 1) Perencanaan, 2) Pelaksanaan, 3) Pengamatan, dan 4) Refleksi. Adapun tahapan dan siklus dari penelitian tindakan kelas dapat di lihat pada gambar 1 dibawah ini;

**Gambar 1.** Tahapan dan Siklus Penelitian PTK

penelitian tindakan kelas ini, peneliti berperan sebagai tokoh utama sekaligus kolaborator. Sedangkan guru sebagai mitra peneliti yang akan melaksanakan rancangan pembelajaran didalam kelas. Perencanaan tindakan berdasarkan permasalahan yang ada, pemilihan kemungkinan pemecahan masalahnya, implementasinya dilapangan sampai pada tahap evaluasi dan perumusan tindakan berikutnya. Proses penelitian tindakan ini dilaksanakan dalam rangkaian siklus akan dilakukan sesuai dengan perubahan yang ingin dicapai (Arikunto, 2006: 74).

Pada penelitian tindakan kelas ini, proses validasi data dilakukan dengan meminta penilaian dari para ahli (guru bidang studi Bahasa Indonesia) dan praktisi dengan isi dan kisi-kisi dari tes tertulis yang digunakan sebagai instrumen pengumpulan data, sehingga alat yang digunakan untuk mengukur kemampuan siswa dalam penelitian ini kevalidannya benar-benar dapat dipertanggung jawabkan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini terdiri dari tes, wawancara dan observasi. Tes hasil belajar yang bertujuan untuk menemukan kesulitan belajar yang dialami siswa. Dari tes hasil belajar dapat diketahui hasil kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal-soal yang diberikan oleh peneliti sebelum dan sesudah diterapkan strategi pembelajaran *index card match*. Wawancara yang dilakukan adalah wawancara langsung yang dilakukan peneliti pada saat berlangsungnya tindakan, pertanyaan-pertanyaan yang diberikan melalui wawancara diarahkan untuk mengetahui kesulitan yang dialami siswa dalam menyelesaikan soal-soal yang diberikan oleh peneliti.

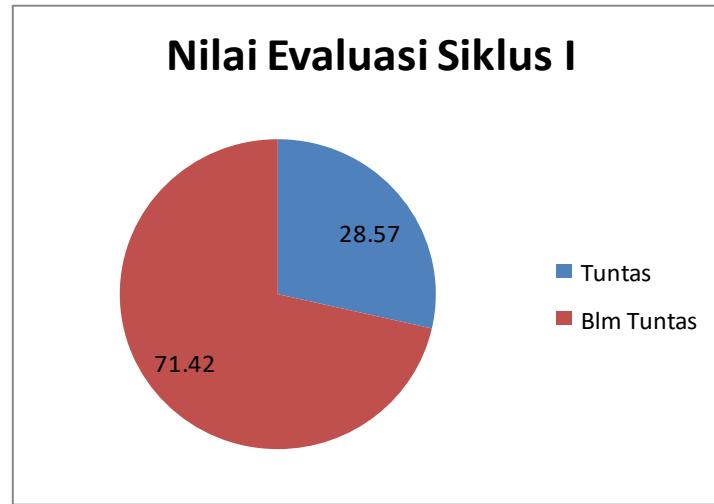
Observasi terhadap guru yang dilakukan merupakan pengamatan terhadap seluruh kegiatan selama proses pembelajaran berlangsung yang dilakukan atas bantuan guru kelas observer yaitu mengamati aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran yang berpedoman kepada lembar observasi yang telah dipersiapkan. Observer terhadap siswa dilakukan oleh guru kelas bertujuan untuk melihat hasil belajar siswa setelah mengikuti pembelajaran. Hasil observasi tersebut akhirnya diserahkan kepada peneliti untuk kemudian dianalisis.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari penelitian tindakan kelas ini dapat dijabarkan berdasarkan hasil yang diperoleh dari siklus I sampai siklus III. Berikut ini penjabaran hasil penelitian dari siklus I sampai siklus III.

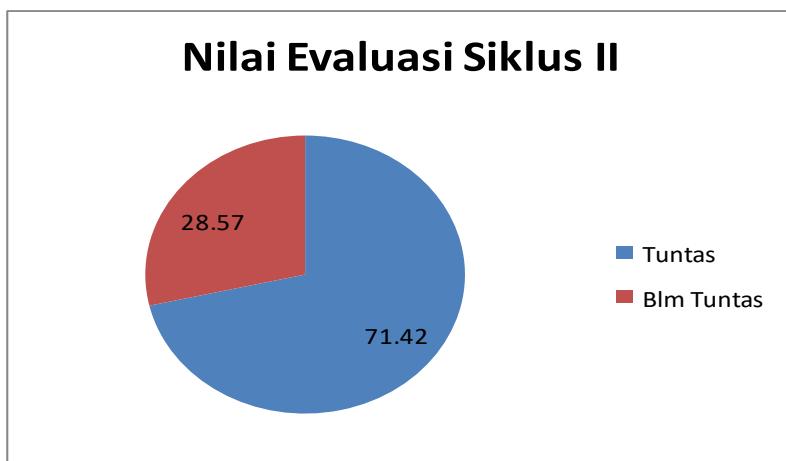
Proses pembelajaran pada siklus I, menggunakan strategi Index Card Match. Adapun dalam penelitian mencakup 4 tahap yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap pengamatan atau observasi dan refleksi. Sebelum dilakukan penelitian, peneliti melakukan observasi ke SDN Tanjung Batu Kec. Kelumpang Tengah.

Pada tahap ini hasil tes evaluasi adalah 28,57 % siswa tuntas (4 orang ) dan yang tidak tuntas 71,42 % (10 siswa). Dengan demikian hasil belajar pada siklus satu mengalami peningkatan sebesar 35,71 % jika dibandingkan dengan pra siklus. Perolehan hasil belajar siklus I dapat dilihat pada gambar dibawah ini :



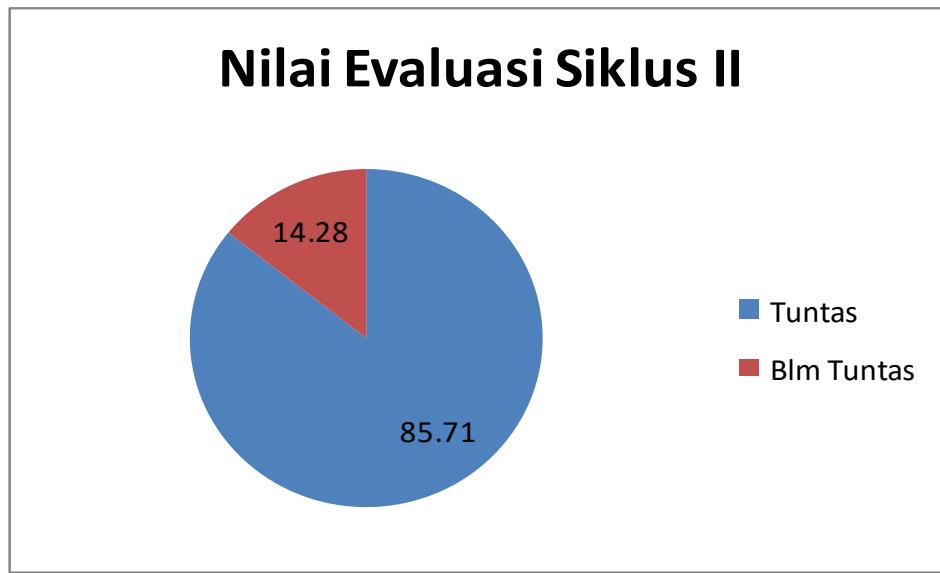
**Gambar 2.** Hasil Evaluasi Siklus I

Pada pra siklus dan siklus I masih banyak mengalami kekurangan, maka peneliti mempertimbangkan pada siklus II. Untuk proses pembelajaran masih sama seperti siklus I yaitu menggunakan strategi Index Card Match. Melalui data yang diperoleh dari siklus II terjadi peningkatan sebesar 42,85 % dari pra siklus dan 7,14 % dari siklus I. Hasil tes evaluasi siklus II yaitu 71,42 % (10 siswa) tuntas, dan 28,57 % (4 siswa) tidak tuntas. Perolehan Presentase nilai tes evaluasi pada siklus II sebagai berikut:



**Gambar 3.** Hasil Evaluasi Siklus II

Pada siklus III ini hasil belajar siswa meningkat dengan sangat signifikan. Dibandingkan dengan pra siklus, siklus I dan siklus II, peningkatan dari pra siklus mencapai 57,14%, sedangkan peningkatan dari siklus I sebanyak 21,42 %, dan dari siklus II peningkatannya sebanyak 14,28 %. Pada siklus III ini terdapat 85,71 % (12 siswa) yang tuntas, dan 14,28 % (2 siswa ) yang tidak tuntas. Dengan demikian presentase nilai yang diperoleh pada siklus III ini telah memenuhi target yang telah ditetapkan yaitu 85 % siswa tuntas mencapai KKM yang ditetapkan SDN Tanjung Batu Kec. Kelumpang Tengah. Perolehan Presentase nilai tes evaluasi pada siklus III sebagai berikut:



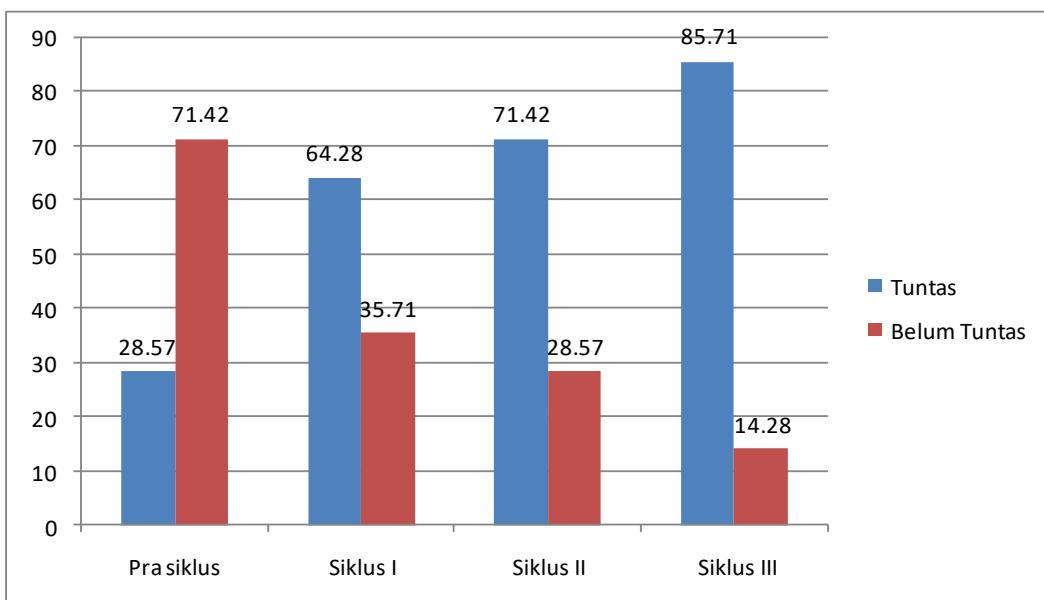
**Gambar 4.** Hasil Evaluasi Siklus III

Rekapitulasi Pra Siklus, Siklus I , Siklus II, dan Siklus III, adapun rekapitulasi nilai dari tiap siklus yang telah dilakukan dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 2 dibawah ini:

**Tabel 2.** Rekapitulasi Pra Siklus, Siklus I, Siklus II, dan Siklus III

Kategori	Pra Siklus		Siklus I		Siklus II		Siklus III	
	Siswa	%	Siswa	%	Siswa	%	Siswa	%
<b>Tuntas</b>	4	28,57	9	64,28	10	71,42	12	85,71
<b>Tidak Tuntas</b>	10	71,42	5	35,71	4	28,57	2	14,28
<b>Jumlah</b>	14	100	14	100	14	100	14	100

Berikut ini adalah ketuntasan hasil belajar siswa pra siklus, siklus I, siklus II, dan siklus III:



**Gambar 5.** Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Pra Siklus, Siklus I, Siklus II, dan Siklus III.

Berdasarkan tabel dan gambar di atas diketahui bahwa ketuntasan siswa kelas III SDN Tanjung Batu Kec. Kelumpang Tengah meningkat. Dari Pra siklus sebelum menggunakan strategi Index Card Match, siswa mencapai ketuntasan hanya 28,57 % (4 siswa), dari keseluruhan siswa . Sedangkan pada siklus I sebesar 64,28 % (9 siswa), siklus II 71,42 % (10 siswa ) dan pada siklus III sebesar 85,71% (12 siswa). Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa hipotesis penilaian ini yang berbunyi bahwa "Bila menggunakan Strategi Index Card Match dalam proses pembelajaran Matematika pada materi operasi hitung perkalian dan pembagian maka hasil belajar siswa kelas III (tiga) SDN Tanjung Batu akan meningkat".

## SIMPULAN

Berdasarkan penelitian dapat disimpulkan bahwa strategi Index Card Match dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas III SDN Tanjung Batu Kec. Kelumpang Tengah tahun 2019 pada mata pelajaran Matematika materi Operasi hitung perkalian dan pembagian. Hal ini dibuktikan pada siklus I kriteria ketuntasan klasikal mencapai 64,28 % (9 siswa yang tuntas) dengan nilai rata-rata 68,57 sedangkan pada siklus II kriteria ketuntasan klasikal sebesar 71,42% (10 siswa yang tuntas) dengan nilai rata-rata 69,28, dan di siklus III kriteria ketuntasan klasikal mencapai 85,71% (12 siswa yang tuntas) dengan nilai rata-rata 75,71.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu dan Widodo Supriyono., 2004. *Psikologi Belajar*. Jakarta.: PT Rineka Cipta  
Arikunto, Suharsimi. 1993.*Managemen Pengajaran Secara Manusia*. Jakarta :PT Rineka Cipta  
..... dkk. (2006). Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Bumi Aksara.  
Arikunto, Suharsimi. 2014. Evaluasi Program Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara.

- Baharudin, Esa Nur Wahyuni. 2015. *Teori Belajar dan Pembelajaran*.Yogyakarta Ar-Ruzz Media
- Djamara, Syaiful Bahri. 1994. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*.Surabaya:Usaha Nasional
- Djamarah, Syaiful Bahri., & Zain, Aswan. 2008. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Djamara,Syaiful Bahri. Edisi ke II . *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Ghony, Djunaidy. (2008). Penelitian Tindakan Kelas. UIN-Malang Press.
- Hamzah, Lina Lomenteng, Satara,. 2012.*Menjadi PTK yang Profesional*, PT Bumi Aksara
- Heruman, 2007. *Model Pembelajaran Matematika di sekolah Dasar*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Lilik Sriyanti, Suwardi,Muna.2009. *Teori-teori Belajar*. Salatiga : STAIN Press
- Mulyasa, 2009. *Kurikulum Yang Disempurnakan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Marwan,2012. Metode Index Card Match . Wordpres.com.Jakarta
- Sudjana, Nana, 1990. Penilaian Hasil,Proses Belajar Mengajar, Bandung : PT Rosda Karya
- Sudjana, Nana. 2013. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengaja*. Bandung:Remaja Rosdakarya.
- Susanto,Ahmad,2013. Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar, Jakarta:Kencana Predana Media Grup
- Suprijono, Agus. 2012. Cooperatif Learning Teori dan Aplikasi Paikem, Jogjakarta: Pustaka Belajar
- Tmpubolon, Saur, 2002, Penelitian Tindakan Kelas sebagai pengembangan Profesi Pendidikan dan Keilmuan , Erlangga
- Tim Penyusun KBBI. 2007. Kamus Besar Bahasa Indonesia (edisi ketiga). Jakarta: Balai Pustaka.
- Zaini, Hisyam , Bernawi Munthe dan Sekar Ayu. 2007. Strategi Pembelajaran Aktif. Yogyakarta: CTSD IAIN Sunan Kalijaga